

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis deskriptif kualitatif perkembangan jumlah kredit UMKM pada bank BUMN, jumlah kredit UMKM yang disalurkan bank BUMN secara umum berfluktuatif namun menunjukkan tren yang positif selama periode tahun 2010-2013. BRI yang memang telah lama dikenal sebagai *pioneer* dalam kredit bagi usaha kecil menempati peringkat teratas dalam hal jumlah penyaluran kredit UMKM dibanding ketiga bank BUMN terbuka lainnya. Pada tahun 2013 BRI berhasil menyalurkan Kredit UMKM sebesar Rp 6,73 triliun dengan tren pertumbuhan yang positif selama periode 2010-2013. BNI merupakan bank BUMN yang mengalami penurunan jumlah penyaluran kredit UMKM yang cukup signifikan yaitu sebesar 33,8% dari Rp 2,71 triliun pada tahun 2012 menjadi Rp 1,79 triliun pada tahun 2013. Bank Mandiri dan BTN mengalami rata-rata pertumbuhan kredit UMKM yang hampir setara selama periode 2013 yaitu masing-masing 23,9% dan 23,6%. Kedua bank BUMN itu juga mengalami pertumbuhan kredit UMKM yang selalu positif selama periode tahun 2010-2013. Jumlah kredit UMKM bermasalah BRI terus mengalami penurunan selama periode tahun 2010-2013 sementara ketiga bank lainnya justru

menunjukkan tren yang meningkat kecuali BNI yang mengalami penurunan jumlah kredit UMKM bermasalah yang cukup signifikan pada tahun 2013. Dalam hal produktivitas BRI kembali menunjukkan keunggulannya dengan nilai ROA tertinggi dan pertumbuhan ROA yang selalu positif setiap tahunnya.

2. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda secara bersama-sama kedua variabel independen yaitu kredit UMKM dan NPL kredit UMKM berpengaruh signifikan terhadap produktivitas (ROA) bank BUMN. Secara parsial, variabel Kredit UMKM berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produktivitas (ROA) bank BUMN terbuka. Sementara Kredit UMKM bermasalah (NPL) berpengaruh negatif terhadap produktivitas (ROA) bank BUMN terbuka.
3. Variabel independen (Kredit UMKM dan NPL) dapat menjelaskan sebesar 65,2% variasi variabel dependen (ROA), sedangkan sisanya sebesar 34,8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model dengan *Standard Error of the Estimate* (SEE) sebesar 0,59194%.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Divisi Usaha Kecil bank BUMN perlu memusatkan upayanya pada pertumbuhan kredit yang sehat dan peningkatan kualitas kredit. Pengembangan portofolio kredit dapat dilakukan secara agresif, namun tetap dalam koridor manajemen risiko yang baik.

2. Pengembangan kredit dapat diupayakan dengan terus mengembangkan kerja sama dengan berbagai perusahaan pembiayaan terkemuka dan pengembangan program kemitraan dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).
3. Bagi bank BUMN yang *core businessnya* bukan pada kredit mikro atau bagi para pemain baru di bidang kredit UMKM, dimana penyaluran kredit yang menjadi program pemerintah ini menjadi tantangan besar, strategi untuk dapat bersaing dengan bank lain yang menawarkan layanan serupa adalah dengan menyediakan persyaratan yang lebih fleksibel serta bunga kredit yang kompetitif
4. Jangkauan pelayanan ke seluruh pelosok Indonesia perlu diperluas dengan menyediakan produk dan jasa keuangan mikro yang sederhana, aman dan mudah diakses oleh nasabah.